**ABSTRAK**

**Kasriani. 1428042009. Perbandingan Hasil jadi Bustier Menggunakan Pola Sistem Ferry Sunarto dan Pola Sistem Meyneke. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana S1. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, 2018. dibimbing oleh Hamidah Suryani dan Srikandi.**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai hasil produk. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana teknik pembuatan bustier system pola Ferry Sunarto, (2) untuk mengetahui teknik pembuatan bustier system pola Meyneke, (3) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara pola sistem Ferry Sunarto dengan pola system Meyneke pada pembuatan bustier. Pengambilan data dilakukan oleh 5 panelis ahli, 10 panelis terlatih, dan 5 panelis tidak terlatih yang paham atau mengerti tentang pola. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T yang dibuktikan dengan nilai signifikansi nya sebesar 0,05 ≤ berarti Ho ditolak yang berarti H1 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil jadi pembuatan bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dengan sistem pola Meyneke untuk ukuran L Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah ada perbedaan hasil jadi bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dan pola Meyneke untuk ukuran L. sedangkan tidak ada perbedaan hasil jadi bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dan pola Meyneke untuk ukuran S dan M.

Kata kunci : Bustier, perbedaan, pola system Ferry Sunarto, pola system Myeneke

**ABSTRACT**

**Kasriani. 1428042009. Comparison of Bustier Results Using Ferry Sunarto System Patterns and Meyneke System Patterns. Departments of Family Welfare Education S1 Dress Making. Makassar State University Faculty of Engineering, in 2018, led by Hamidah Suryani and Srikandi.**

This research is a comparative research using observation sheet forassessing product results. The purpose of this study is to determine whether there is a difference between pattern of Ferry Sunarto system with pattern of Meyneke system on bustier manufacture. Data retrieval conducted by 4 expert panelists, 1 trained panelist, and 15 untrained panelists who understood or understand the pattern. Methods of data analysis using normality test, homogeneity test and T test. It is proved that its significance value of 0,05 ≤ ∝=0,05 means that Ho is rejected mean H1 is accepted that there is difference of result so making of bustier using pattern Ferry Sunarto system with Meyneke pattern system for size L. Conclusion of the resultsthe above research is there are differences in the results so bustier using the pattern of Ferry Sunarto system and Meyneke pattern for size L. whereas there is no difference of result so bustier use pattern of Sunarto Ferry system and Meyneke pattern for size S and M.

Keywords; Bustier, Ferry Sunarto system pattern, Myeneke system pattern

**Pendahuluan**

Busana merupakan kebutuhan manusia yang pada awalnya hanya mempunyai fungsi sebagai alat pelindung tubuh dari pengaruh luar, seiring dengan perkembangan sumber daya manusia, penggunaan busana mempunyai fungsi sebagai salah satu fungsi sarana komunikasi non verbal yaitu sebagai penyampai pesan dalam arti busana yang dipakai oleh seseorang dapat mempengaruhi reaksi dari orang lain yang melihatnya, sebagai ekspresi identitas pribadi, busana juga mempunyai fungsi untuk membantu menutupi kekurangan bagian-bagian tubuh tertentu dari si pemakai. Busana secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu busana luar dan busana dalam.

Bustier saat ini menjadi banyak diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat kalangan atas. Banyak *desainer* yang menggunakan bustier dalam pembuatan busana pesta. Hal ini dikarenakan bustier memberikan tampilan yang pas pada bentuk tubuh si pemakai sehingga akan memberikan kesan yang seksi dan feminim. Selain bentuknya yang menyesuaikan bentuk tubuh, bustier juga dipertegas dengan kreasi garis hiasnya. Garis hias yang dimiliki bustier bermacam-macam, ada yang memiliki 4 garis hias, 6 garis hias, hingga 8 garis hias.

Pola merupakan suatu hal penting dalam pembuatan busana. Pola yang peneliti gunakan merupakan pola yang bersumber dari tempat Praktek Industri butik Ferry Sunarto. Pola yang digunakan merupakan pola praktis yang dihasilkan dari penggabungan beberapa pola yang disatukan. Peneliti menganggap pola butik Ferry Sunarto dalam pembuatan bustier lebih mudah dibuat karena menggunakan pola praktis. Sedangkan pola bustier yang selama ini diperoleh merupakan hasil dari pola Meyneke. Selain itu, dalam pembuaan bustier perlu memperhatikan ukuran si pemakai, apakah cocok untuk tubuh kurus, sedang atau gemuk menggunakan sistem pola tersebut.

**Metode prnrlitian**

Penelitian ini menggunakan metode komparatif, yang membandingkan hasil jadi bustier menggunakan system pola Ferry Sunarto den system pola Meyneke. Sampel penelitian ini semua system pembuatan pola baik itu dressmaking, so’en, Meyneke maupun pola praktis. Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan program SPSS.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penilaian panelis telah diperoleh bahwa terdapat perbedaan system pola Ferry Sunarto dan system pola Meyneke. Dalam hal ini, system pola Ferry Sunarto dan sistem pola Meyneke memiliki hasil yang sama pada setiap ukuran S dan M. Akan tetapi terdapat perbedaan pada ukuran L. Segi hasil, terlihat bahwa pada system pola Ferry Sunarto lebih efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh pembuatan pola dasar yang menyerupai pembuatan pola praktis. Selain itu juga didukung oleh adanya beberapa ukuran yang digunakan pada pola system Ferry Sunarto yang tidak digunakan pada system pola Meyneke.

System pola Ferry Sunarto menggunakan kupnat pada bagian sisi pola sehingga kedudukan lingkar badan atas, lingkar badan bawah, dan lingkar dada bawah tidak bergelombang. Pada penggunaan bahan selama selama proses pembuatan bustier dengan system pola Ferry Sunarto lebih hemat dibandingkan dengan pola Meyneke. Teknik penyelesaian busana selalu menggunakan teknik butik yang memiliki tingkat kesulitan dan kerapihan yang tinggi.

Bustier pada system pola Meyneke memiliki kekurangan pada bagian pinggang. Bagian pinggang yang dihasilkan pada bustier menurut para panelis kurang terbentuk sehingga membuat bustier tampak kurang pas. Akan tetapi, kelebihan dari system pola Meyneke adalah pada bagian dada dan bagian bawah payudara menghasilkan tampilan yang baik dan tidak bergelombang. Hal ini dikarenakan karena pola Meyneke memiliki kupnat pada bagian bahu.

Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Djati Pratiwi (2001:3) menyatakan pola adalah potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran atau bentuk badan tertentu. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Porrie Muliawan (2002: 2) yang mendefinisikan pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit sebagai suatu potongan kain atau potongan kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju ketika bahan digunting.

1. Uji Normalitas

* Ferry Sunarto

Table 3.1

uji normalitas sistem pola Ferry Sunarto

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | | |
|  | Ukuran | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Ferry\_Sunarto | Ukuran S | .192 | 20 | .052 | .925 | 20 | .125 |
| Ukuran M | .140 | 20 | .200\* | .935 | 20 | .189 |
| Ukuran L | .096 | 20 | .200\* | .966 | 20 | .674 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Uji normalitas menggunakan uji *Kolomogrov Smirnov* dengan kriteria pengujian yaitu: sampel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *(2-tailed)* > α = 0,05. Sampel penelitian tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *(2-tailed)* < α = 0,05.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk ukuran S sebesar 0,052, nilai Ukuran M sebesar 0,200, dan nilai ukuran L sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai signifikansi untuk semua jenis ukuran lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sampel penelitian berdistribusi normal.

* MEYNEKE

Tabel 3.2

Uji normalitas sistem pola Meyneke

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | | |
|  | Ukuran | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Meyneke | Ukuran S | .187 | 20 | .066 | .924 | 20 | .117 |
| Ukuran M | .125 | 20 | .200\* | .938 | 20 | .224 |
| Ukuran L | .140 | 20 | .200\* | .951 | 20 | .380 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| 1. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Uji normalitas menggunakan uji *Kolomogrov Smirnov* dengan kriteria pengujian yaitu: sampel penelitian berdistribusi normal apabila apabila nilai signifikansi *(2-tailed)* > α = 0,05. Sampel penelitian tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *(2-tailed)* < α = 0,05.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk Ukuran S sebesar 0,066, nilai Ukuran M sebesar 0,200, dan nilai ukuran L sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai signifikansi untuk semua jenis ukuran lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sampel penelitian berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Ukuran\_S | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3.738 | 1 | 38 | .061 |

Tabel 3.3

Uji Homogenitas ukuran S

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel test of homogeneity of variances untuk ukuran S di atas, diperoleh *p-value* sebesar 0,061 ≥ α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang memiliki variansi yang sama (homogen).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Ukuran\_M | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .172 | 1 | 38 | .680 |

Tabel 3.4

Uji homogenitas ukuran M

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel test of homogeneity of variances untuk ukuran M di atas, diperoleh *p-value* sebesar 0,680 ≥ α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang memiliki variansi yang sama (homogen).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Ukuran\_L | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3.141 | 1 | 38 | .084 |

Tabel 3.5

Uji homogenitas ukuran L

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel test of homogeneity of variances untuk ukuran L di atas, diperoleh *p-value* sebesar 0,084 ≥ α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang memiliki variansi yang sama (homogen).

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Ukuran\_S | Equal variances assumed | 3.738 | .061 | -.679 | 38 | .501 | -1.20000 | 1.76784 | -4.77881 | 2.37881 |
| Equal variances not assumed |  |  | -.679 | 36.363 | .502 | -1.20000 | 1.76784 | -4.78411 | 2.38411 |

1. UJI T

* UKURAN S

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Ukuran\_M | Equal variances assumed | .172 | .680 | .959 | 38 | .344 | 1.80000 | 1.87757 | -2.00094 | 5.60094 |
| Equal variances not assumed |  |  | .959 | 36.984 | .344 | 1.80000 | 1.87757 | -2.00437 | 5.60437 |

Tabel 3.6

Uji T ukuran S

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis **diperoleh informasi bahwa nilai Signifikansi nya sebesar 0,501 < berarti Ho diterima yaitu TIDAK terdapat perbedaan hasil jadi pembuatan bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dengan sistem pola Meyneke untuk Ukuran S.**

* UKURAN M

**Tabel 3.7**

**Uji T ukuran M**

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis **diperoleh informasi bahwa nilai Signifikansi nya sebesar 0,344 > berarti Ho diterima yaitu TIDAK terdapat perbedaan hasil jadi pembuatan bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dengan sistem pola Meyneke untuk ukuran M.**

* UKURAN L

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Ukuran\_L | Equal variances assumed | 3.141 | .084 | 2.020 | 38 | .050 | 4.15000 | 2.05423 | -.00857 | 8.30857 |
| Equal variances not assumed |  |  | 2.020 | 34.857 | .051 | 4.15000 | 2.05423 | -.02093 | 8.32093 |

Tabel 3.8

Uji T ukuran L

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis **diperoleh informasi bahwa nilai Signifikansi nya sebesar 0,05 ≤ berarti Ho ditolak yang berarti H1 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil jadi pembuatan bustier menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dengan sistem pola Meyneke untuk Ukuran L.**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji panelis dengan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD). Observasi dan dokumentasi dari system pola Ferry Sunarto dan system pola Meyneke pada pembuatan bustier dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :System pola Ferry Sunarto pada bustier dengan indikator tampilan dada bagian atas, tengah muka bagian dada, bagian bawah payudara, pinggang, punggung, dan panggul untuk tampilan keseluruhan pada ukuran S, M, L termasuk kategori baik. Akan tetapi, pada ukuran L sistem pola Ferry Sunarto lebih baik dibandingkan dengan sistem pola Ferry Sunarto. System pola Meyneke pada bustier dengan indikator tampilan dada bagian atas, tengah muka bagian dada, bagian bawah payudara, pinggang, punggung, dan panggul pada ukuran S dan M untuk tampilan keseluruhan termasuk kategori baik. Akan tetapi pada ukuran L sistem pola Meyneke termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan itu terletak pada kekurangan di bagian pinggang pada pola system Meyneke sehingga pinggang terlihat kurang pas. Sedangkan kekurangan pada pola system Ferry Sunarto adalah pada bagian payudara tampilan kurang terbentuk.